

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEDAGANG LONTONG KUPANG DI AREA PANTAI RIA KENJERAN KOTA SURABAYA

Vivi Wulandari¹⁾, Kunto Inggit Gunawan²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: viviwulandari07042000.vw@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: Kunto@untag-sby.ac.id

Abstract

*This study aims to prove the income and feasibility of the mussel cake seller business in the Ria Kenjeran Beach area, Surabaya City, which is one of the micro, small and medium businesses engaged in the culinary field and is carried out by people who are in the Ria Kenjeran Beach area, Surabaya City. In this study the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. This research method uses a qualitative method with the primary data used is the result of interviews with informants selling lontong kupang in the Ria Kenjeran Beach area, Surabaya City. Ria Kenjeran Beach is located to the northeast of Surabaya City, more precisely in Bulak District. The characteristics of the informants in this study included the age of the Kupang Lontong traders, the education level of the Kupang Lontong traders and the length of time the Kupang Lontong traders had been in running their business. The data analysis tools in this study are the R/C ratio, B/C ratio and ROI. From the financial aspect, acceptance, income and a number of costs incurred by traders. Kupang rice cake traders receive fees ranging from IDR 6,000,000 to IDR 12,000,000 with expenses ranging from IDR 2,000,000 to IDR 5,000,000 and can earn income ranging from IDR 3,000,000 to IDR 6,000,000. The results of the calculation of the R/C ratio show that revenue is > 1 , the B/C ratio shows that income is > 1 and ROI is $> 100\%$, the business is feasible to develop. According to the results of this study, it proves that the mussel cake seller business in the Ria Kenjeran Beach area, Surabaya City is feasible to run and has good potential if developed. **Keywords:** business feasibility, income, Kupang rice cake traders.*

Abstrak

*Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pendapatan dan kelayakan usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang bergerak dibidang kuliner dan dilakukan oleh masyarakat yang berada di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara dengan informan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Pantai Ria Kenjeran terletak di sebelah timur laut Kota Surabaya lebih tepatnya di Kecamatan Bulak. Karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi usia pedagang lontong kupang, tingkat pendidikan pedagang lontong kupang dan lama pedagang lontong kupang dalam menjalankan usahanya. Alat analisis data pada penelitian ini adalah R/C rasio, B/C rasio dan ROI. Dari aspek keuangan penerimaan, pendapatan dan sejumlah biaya-biaya yang dikeluarkan pedagang. Penerimaan biaya pedagang lontong kupang berkisar antara Rp 6.000.000 hingga Rp 12.000.000 dengan biaya yang dikeluarkan berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000 dan dapat memperoleh pendapatan berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 6.000.000. Hasil perhitungan R/C rasio menunjukkan bahwa penerimaan > 1 , B/C rasio menunjukkan bahwa pendapatan > 1 dan ROI $> 100\%$ usaha layak untuk dikembangkan. Menurut hasil penelitian ini membuktikan bahwa usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya layak untuk dijalankan dan memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan. **Kata Kunci:** kelayakan usaha, pendapatan, pedagang lontong kupang*

1. PENDAHULUAN

Pedagang lontong kupang merupakan salah satu usaha mikro kecil yang bergerak di bidang kuliner, kebanyakan pedagang ini dapat kita temui di area pesisir pantai. Lontong kupang merambah ke Surabaya dan menjadi salah satu kuliner khas yang dapat kita temui salah satunya di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Nama “kupang” merujuk pada hewan laut kecil seukuran beras atau biji kedelai yang dapat ditemukan di pesisir pantai atau di perairan asin yang berlumpur. Kupang digunakan sebagai bahan makanan dengan racikan yang terdiri dari petis, perasan jeruk, bawang putih goreng dan sambal yang diulek menjadi satu dengan tambahan kuah kaldu kupang dan lontong. Masyarakat setempat mengolah kupang menjadi sebuah makanan khas dan memulai berjualan pada pagi hari di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya.

Dalam melakukan usaha, pedagang mengeluarkan biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel Kasenda, dkk (2019:97). Pedagang lontong kupang dalam memproduksi dagangannya dengan mengeluarkan biaya bahan baku utama yang yang digunakan adalah kupang, untuk mendapatkan kupang pedagang rata-rata mengambil dari supplier yang berasal dari Sidoarjo. Biaya bahan baku, biaya bahan bakar termasuk ke dalam biaya variabel dan biaya penyusutan peralatan yang termasuk pada biaya tetap pedagang. Biaya yang dikeluarkan pedagang dalam pembuatan lontong kupang merupakan salah satu faktor yang menentukan harga jual per porsinya dan juga dapat mempengaruhi perolehan dari hasil penjualan lontong kupang yang digunakan pedagang sebagai biaya produksi lontong kupang pada hari berikutnya. Sejumlah pengorbanan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang lontong kupang semakin besar, maka jumlah total unit yang di produksi akan semakin banyak sesuai dengan kebutuhan pedagang dalam peningkatan jumlah penjualan per porsi lontong kupang.

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku Mugiono, dkk (2014:12). Hasil penjualan

pedagang lontong kupang tidak menentu adakalanya mereka mendapatkan penerimaan yang menguntungkan maupun sebaliknya. Pengaruh harga satuan porsi lontong kupang dapat berdampak pada penerimaan pedagang, harga lontong kupang berkisar antara Rp.8.000 sampai dengan Rp.15.000. Penerimaan pedagang lontong kupang dipengaruhi oleh penjualan lontong kupang, pada hari libur penerimaan pedagang lontong kupang lebih banyak 2x lipat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Cuaca juga merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi penerimaan penjualan pedagang lontong kupang, karena apabila musim penghujan pembeli akan jarang untuk pergi keluar rumah dan lebih memilih untuk berada di dalam rumah. Berbeda jika musim kemarau yang terjadi di hari libur akan memungkinkan lebih banyak pengunjung yang berlibur di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya untuk membeli lontong kupang yang ada di area pantai bersama dengan degan hijau yang segar.

Pendapatan dapat juga disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama Sairdama dan Murib, (2020 :12). Kebutuhan ekonomi pedagang merupakan salah satu pendorong terjadinya aktifitas usaha yang mana kebutuhan perekonomian tersebut dapat berupa sandang, pangan maupun rumah. Pedagang lontong kupang mempunyai usaha dengan bertujuan memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan adanya kegiatan usaha menjual lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang dan memperoleh pendapatan.

Kelayakan usaha merupakan sebuah parameter yang digunakan untuk menentukan apakah suatu jenis usaha layak untuk dikerjakan berdasarkan kriteria tertentu, terutama dilihat dari sisi keuangan Khoirul dan R.A Ika, (2017: 84). Kelayakan usaha pedagang lontong kupang dapat diperhitungkan dalam aspek keuangan yang diperhitungkan melalui jumlah pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan pedagang. Berkaitan dengan pendapatan dan kelayakan usaha

pedagang lontong kupang yang merupakan usaha mikro yang didirikan oleh masyarakat di dekat Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis aspek dalam bentuk karya ilmiah berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pedagang Lontong Kupang Di Area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Suandi dan Hasura, (2019:123) Biaya total/*Total Cost* merupakan biaya keseluruhan yang harus ditanggung oleh produsen ketika menjalankan suatu proses produksi, dengan rumus matematika dalam menghitung biaya total sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Setiap pedagang memiliki jumlah total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu ditentukan oleh besarnya jumlah biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar dalam total kegiatan atau volume kegiatan usaha dalam suatu produksi Rahmayanti dan Howara, (2019:534). Apabila terjadi pengurangan jumlah produksi, maka tidak akan berpengaruh terhadap biaya tetap dan biaya tersebut juga dapat mempengaruhi keuntungan dari pedagang. Semakin besar output driver aktivitas, semakin kecil biaya per unitnya. Sebaliknya, semakin kecil output driver aktivitas semakin besar biaya per unitnya (biaya yang jumlah totalnya bersifat konstan (tetap) dalam kisaran relevan saat tingkatan output bertambah atau berkurang Sherly, dkk (2021:12).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, biaya yang

bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat output termasuk biaya bahan baku, biaya bahan bakar dan termasuk pula semua biaya yang tidak tetap Eka dan Muis, (2018:319). Biaya bahan baku dapat meliputi unsur bahan mentah sampai pengemasan, sedangkan biaya distribusi produk dapat berupa biaya bahan bakar seperti bensin dan yang lainnya. Biaya variabel dapat mengalami kenaikan maupun penurunan tergantung pada kegiatan produksi pedagang.

Penerimaan

Penerimaan usaha juga merupakan nilai hasil produksi dalam waktu tertentu, merupakan perkalian hasil antara produksi total dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan produk Purba, dkk (2021:7). Cara untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus matematis sebagai berikut Prasetyo, dkk (2016 : 44):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produk

Penerimaan diperoleh pedagang dengan proses produksi, maka selanjutnya akan diperoleh hasil produk yang ditawarkan pembeli dan dikalikan dengan harga yang terbentuk dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh pedagang.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, dimana pendapatan kotor secara keseluruhan belum dikurangi biaya produksi Nurwahida, dkk (2016:34). Cara untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus matematis Ferawati dan Syam, (2021:153):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang dan dihasilkan oleh seseorang, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat Rokhimah, dkk (2023:142).

Kelayakan Usaha

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar di dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan, dengan kata lain kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan mendapatkan keuntungan Putri, dkk (2020:30).

B/C Rasio

B/C rasio atau *Benefit Ratio* merupakan alat untuk menentukan kelayakan sebuah usaha, yang mana termasuk pada ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan dari sebuah usaha. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan dan B/C rasio menggunakan rumus matematis Ruswaji dan Rachmantha, (2018:854):

$$B/C \text{ Rasio} = B : TC$$

Dimana:

B = Pendapatan

TC = Total Biaya

Indikator:

B/C rasio > 1 = Pendapatan dari usaha tersebut lebih besar dari pada pengeluaran sehingga usaha tersebut dapat diterima atau layak dilanjutkan

B/C rasio < 1 = Pendapatan dari usaha tersebut lebih kecil dari pada pengeluaran sehingga usaha tersebut tidak layak dan perlu ditinjau ulang

B/C rasio = 1 = Pendapatan dan pengeluarannya dikatakan seimbang atau impas

R/C rasio

R/C rasio atau *Revenue Cost Ratio* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. Suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat dinilai memberikan keuntungan atau layak diterima jika

dilakukan dengan pendekatan R/C, berikut cara menghitung R/C rasio menggunakan rumus matematis Hendra, dkk (2014:279):

$$R/C \text{ Rasio} = TR : TC$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Indikator:

R/C rasio > 1 = Penerimaan dari usaha tersebut dapat dikatakan ekonomis efisien atau menguntungkan

R/C rasio < 1 = Penerimaan dari usaha tersebut tidak ekonomis efisien atau tidak menguntungkan

R/C rasio = 1 = Penerimaan dari usaha tersebut berada pada titik impas atau Break Event Point (BEP)

ROI

ROI atau *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung keuntungan hingga resiko sebuah usaha. ROI menjadi salah satu analisi yang berfungsi mempertimbangkan rencana investasi dan bahan evaluasi sebuah usaha. Fungsi ROI, yaitu mengukur aktifitas sebuah usaha, untuk perbandingan dengan usaha lain dengan rasio dan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah usaha. Cara untuk menghitung ROI menggunakan rumus matematis Khotimah, dkk (2022:67):

$$ROI = \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Nilai Investasi})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

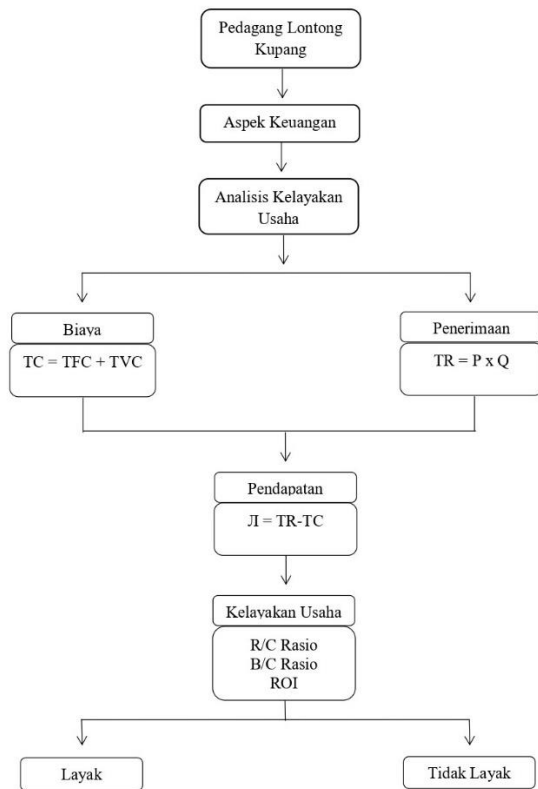
Indikator:

Apabila nilai ROI > 100% Usaha Dapat Dikembangkan

Apabila nilai ROI < 100% Usaha Tidak Dapat Dikembangkan

Kerangka Proses Berpikir

Pedagang lontong kupang adalah sebuah usaha mikro kecil yang berada di daerah Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk menjelaskan proses tahapan penelitian, berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini tentang pendapatan dan kelayakan usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya ini merupakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data kualitatif diukur dengan melakukan wawancara secara langsung dan peneliti melakukan pencatatan hasil wawancara untuk di analisis secara mendalam dengan susunan data untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat. Dengan metode kualitatif deskriptif ini akan diperoleh pemahaman dari realitas mengenai fakta yang ada, Tempat yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada pedagang lontong

kupang yang berjualan di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya, Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian, dimana peneliti melakukan kegiatan Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Definisi variabel operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Biaya adalah total uang yang dikeluarkan oleh pedagang lontong kupang yang digunakan untuk menjual lontong kupang dalam waktu 1 bulan dengan satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan adalah hasil produksi pedagang lontong kupang yang dikalikan dengan harga per porsi lontong kupang dalam waktu 1 bulan dengan satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan adalah perolehan dari pedagang lontong kupang selama 1 bulan yang diperhitungkan dari hasil penjualan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Kelayakan usaha adalah pengukuran dari pedagang lontong kupang yang diperhitungkan dengan B/C rasio yang menghitung total pendapatan (Rp) dengan biaya produksi (Rp) periode 1 bulan dalam satuan desimal, dengan R/C rasio yang menghitung rasio total penerimaan (Rp) dengan biaya total (Rp) periode 1 bulan dalam satuan desimal dan ROI yang memperhitungkan rasio total penerimaan (Rp) dikurangi dengan nilai investasi (Rp) kemudian dibagi investasi (Rp) dan dikalikan 100% sehingga dalam satuan persen (%).

Dalam proses mengolah serta menganalisis data penelitian akan menggunakan metode analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik pedagang lontong kupang dan aspek keuangan untuk menganalisis B/C rasio, R/C rasio dan ROI (*Return On Investment*). Perhitungan dilakukan dengan kualitatif menggunakan microsoft excel office.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan pedagang untuk proses produksi. Berikut tabel perhitungan biaya total:

Tabel 1 Total Biaya Pedagang

No.	Nama Pedagang	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Miftahul	65.602	5.432.500	5.498.102
2	Maria	58.361	5.908.000	5.966.361
3	Alim	45.597	2.539.143	2.584.740
4	Mariati	46.528	3.188.500	3.235.028
5	Wahyu	78.542	2.142.857	2.221.399
6	Mukaromah	29.546	2.654.286	2.683.832

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Rata-rata biaya total pedagang lontong kupang perbulan Ibu Miftahul sebesar Rp5.498.102, Ibu Maria sebesar Rp5.966.361, Bapak Alim sebesar Rp2.584.740, Ibu Mariati sebesar Rp3.235.028, Bapak Wahyu Rp2.221.399 dan Ibu Mukaromah sebesar Rp2.683.832.

Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap pedagang lontong kupang perbulan Ibu Miftahul sebesar Rp65.602, Ibu Maria sebesar Rp58.361, Bapak Alim sebesar Rp45.597, Ibu Mariati sebesar Rp46.528, Bapak Wahyu Rp78.542 dan Ibu Mukaromah sebesar Rp29.546.

Biaya Variabel

Rata-rata biaya tetap pedagang lontong kupang perbulan Ibu Miftahul sebesar Rp5.432.500, Ibu Maria sebesar Rp5.966.361, Bapak Alim sebesar Rp2.584.740, Ibu Mariati sebesar Rp3.235.028, Bapak Wahyu Rp2.221.399 dan Ibu Mukaromah sebesar Rp2.683.832

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai hasil produksi dalam periode satu bulan. Berikut perhitungan penerimaan:

1. Ibu Miftahul

$$TR = Rp 8.000 \times 50 = Rp 400.000$$

$$TR = Rp 400.000/hari$$

$$TR = Rp 400.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 12.000.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Ibu Miftahul sebesar Rp12.000.000.

2. Ibu Maria

$$TR = Rp 8.000 \times 50 = Rp 400.000$$

$$TR = Rp 400.000/hari$$

$$TR = Rp 400.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 12.000.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Ibu Maria sebesar Rp12.000.000.

$$TR = Rp 10.000 \times 25 = Rp 250.000$$

$$TR = Rp 250.000/hari$$

$$TR = Rp 250.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 7.500.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Ibu Muhammad Alim sebesar Rp 7.500.000/bulan.

4. Ibu Mariati

$$TR = Rp 15.000 \times 20 = Rp 300.000$$

$$TR = Rp 300.000/hari$$

$$TR = Rp 300.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 9.000.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Ibu Mariati sebesar Rp 9.000.000/bulan.

5. Bapak Wahyu Sentosa

$$TR = Rp 10.000 \times 20 = Rp 200.000$$

$$TR = Rp 200.000/hari$$

$$TR = Rp 200.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 6.000.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Bapak Wahyu Sentosa sebesar Rp 6.000.000/bulan.

6. Ibu Mukaromah

$$TR = Rp 15.000 \times 15 = Rp 225.000$$

$$TR = Rp 225.000/hari$$

$$TR = Rp 225.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 6.750.000$$

Penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya yang dimiliki Ibu Mukaromah sebesar Rp 6.750.000/bulan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan pedagang lontong kupang yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pedagang. Berikut tabel perhitungan pendapatan:

Tabel 2 Pendapatan Pedagang

No.	Nama Pedagang	TR (Rp)	TC (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Miftahul	12.000.000	5.498.102	6.501.898
2	Maria	12.000.000	5.966.361	6.033.639
3	Alim	7.500.000	2.584.740	4.915.260
4	Mariati	9.000.000	3.235.028	5.764.972
5	Wahyu	6.000.000	2.221.399	3.378.601
6	Mukaromah	6.750.000	2.683.832	4.066.168

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendapatan paling besar dari hasil penjualan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya dimiliki Ibu Miftahul Rokhmah sebesar Rp 6.501.898, sedangkan yang paling rendah dimiliki oleh Bapak Wahyu Sentosa sebesar Rp 3.378.601.

Analisis Kelayakan Usaha

R/C Rasio

R/C rasio merupakan rasio untuk mengukur kelayakan penerimaan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Berikut tabel perhitungan R/C rasio:

Tabel 3 R/C Rasio

No.	Nama	R/C	Keterangan
1	Miftahul	2,18	Layak Dijalankan
2	Maria	2,01	Layak Dijalankan
3	Alim	2,90	Layak Dijalankan
4	Mariati	2,78	Layak Dijalankan
5	Wahyu	2,70	Layak Dijalankan
6	Mukaromah	2,51	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 Pembahasan R/C rasio pedagang lontong kupang diatas *Revenue Cost Ratio* (R/C) mendapatkan hasil usaha yang layak dijalankan. Hasil uji usaha milik Ibu Miftahul mendapatkan hasil R/C sebesar $2,18 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Ibu Maria mendapatkan hasil R/C sebesar $2,01 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Bapak Alim mendapatkan hasil R/C sebesar $2,90 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha

milik Ibu Mariati mendapatkan hasil R/C sebesar $2,78 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Bapak Wahyu mendapatkan hasil R/C sebesar $2,70 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Sedangkan usaha milik Ibu Mukaromah mendapatkan hasil R/C sebesar $2,51 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan.

B/C Rasio

B/C rasio merupakan rasio untuk mengukur kelayakan keuntungan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya. Berikut tabel perhitungan B/C rasio:

Tabel 4 B/C Rasio

No.	Nama	B/C	Keterangan
1	Miftahul	1,18	Layak Dijalankan
2	Maria	1,01	Layak Dijalankan
3	Alim	1,90	Layak Dijalankan
4	Mariati	1,78	Layak Dijalankan
5	Wahyu	1,52	Layak Dijalankan
6	Mukaromah	1,51	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 pembahasan B/C rasio pedagang lontong kupang *Benefit Cost Rasio* (B/C) mendapatkan hasil usaha yang layak dijalankan. Hasil uji usaha milik Ibu Miftahul mendapatkan hasil B/C sebesar $1,18 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Ibu Maria mendapatkan hasil B/C sebesar $1,01 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Bapak Alim mendapatkan hasil B/C sebesar $1,90 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Ibu Mariati mendapatkan hasil B/C sebesar $1,78 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Usaha milik Bapak Wahyu mendapatkan hasil B/C sebesar $1,52 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan. Sedangkan usaha milik Ibu Mukaromah mendapatkan hasil B/C sebesar $1,51 > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan.

Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio untuk mengukur kelayakan pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya.. Berikut tabel perhitungan ROI:

Tabel 5 Return On Investment (ROI)

No.	Nama	ROI	Keterangan
1	Miftahul	150%	Layak Dijalankan
2	Maria	175%	Layak Dijalankan
3	Alim	174%	Layak Dijalankan
4	Mariati	303%	Layak Dijalankan
5	Wahyu	172%	Layak Dijalankan
6	Mukaromah	355%	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 pembahasan ROI pedagang lontong kupang *Return On Investment (ROI)* mendapatkan hasil usaha yang layak untuk dikembangkan. Hasil uji usaha milik Ibu Miftahul mendapatkan hasil ROI sebesar 150%, maka memenuhi untuk dikembangkan. Usaha milik Ibu Maria mendapatkan hasil ROI sebesar 175%, maka memenuhi untuk dikembangkan. Usaha milik Bapak Alim mendapatkan hasil ROI sebesar 174%, maka memenuhi untuk dikembangkan. Usaha milik Ibu Mariati mendapatkan hasil ROI sebesar 303%, maka memenuhi untuk dikembangkan. Usaha milik Bapak Wahyu mendapatkan hasil ROI sebesar 172%, maka memenuhi untuk dikembangkan. Sedangkan usaha milik Ibu Mukaromah mendapatkan hasil ROI sebesar 355%, maka memenuhi untuk dikembangkan.

5. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan analisis diatas:

1. Ditinjau dari hasil perhitungan R/C rasio penerimaan usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan hasil > 1 lebih besar dari satu yang artinya usaha pedagang lontong kupang layak untuk dijalankan.
2. Ditinjau dari hasil perhitungan B/C rasio keuntungan usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan hasil > 1 lebih besar dari satu yang artinya usaha pedagang lontong kupang layak untuk dijalankan.

3. Ditinjau dari hasil perhitungan ROI $> 100\%$ kelayakan usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan hasil yang positif artinya usaha pedagang lontong kupang layak untuk dikembangkan.

4. Hasil perhitungan dari R/C rasio, B/C rasio dan ROI usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya dikatakan usaha yang layak dan dapat dikembangkan.

6. SARAN

Berdasarkan pada analisis diatas adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi badan pemerintahan hendaknya melaksanakan penyuluhan usaha yang dilakukan pedagang lontong kupang. Hal ini akan memberikan informasi kepada pedagang lontong kupang cara-cara mengelola usaha dengan baik dan benar. Selain itu, memberikan bantuan secara tepat pada segi finansial. Dengan demikian, dapat dilakukan pada usaha pedagang lontong kupang.
2. Pada pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya ke depannya diharapkan mampu berkembang dan mempertahankan cita rasa makanan khas pesisir pantai agar konsumen tetap menyukai rasa lontong kupang dan dalam meningkatkan penjualan diharapkan tidak hanya menjual lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya namun juga dapat menjual di sosial media untuk memperluas pangsa pasar.
3. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan dan memperhitungkan secara baik dan benar pada usaha pedagang lontong kupang di area Pantai Ria Kenjeran Kota Surabaya maupun tempat lainnya.

5. REFERENSI

- [1] Kasenda, D. C., Osak, R. E. M. ., Lumy, T. F. ., & Oroh, F. N. S. (2019). Analisis Keuntungan Pedagang Daging Kelelawar Di Pasar Tradisional Kecamatan Amurang Dan Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Peternakan*, 40(1), 94–104..
- [2] Mugiono, Marwanti, S., & Awami, S. (2014). Analisis Pendapatan Usahagula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Mediagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(2), 22–31.
- [3] Sairdama, S. S., & Murib, T. (2020). Pendapatan Pedagang Pisang (Studi Kasus : Pedagang Asli Papua Di Pasar Tradisional Distrik Nabire). *Jurnal Agribisnis*, 5(3), 1–14.
- [4] Khoirul, A., & R.A Ika. (2017). Kajian Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Gadung Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Jurnal Agrimas*, 1(5), 81–92
- [5] Suandi, E., & Hasura, I. (2019). *Pengantar Ekonomika Mikro*.
- [6] Rahmayanti, & Howara, D. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri “ Keripiker Pasundan ” Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 7(4), 529–536.
- [7] Sherly, A., Widia, N., & Putri, A. M. (2021). Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio Di Duri). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 283–290.
- [8] Eka, A., & Muis, A. (2018). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kue Pia Pada Industri Rumah Tangga Kue Pia Rony Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 6(3), 315–320.
- [9] Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 3(1), 1–11.
- [10] Prasetyo, D. B., Muhaimin, A. W., & Maulidah, S. (2018). Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah Desa Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar). *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 2(1), 41–51.
- [11] Nurwahida, Marhawati, Mustari, Rahmatullah, & Nurdiana. (2016). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kopra. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 28–37.
- [12] Ferawati, A., & Syam, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 147–159.
- [13] Rokhimah, Hasrun, A., Karfin, & Rahayu, A. (2023). Analisis Pendapatan Pedgang Kaki Lima Selama Masa Pembukaan Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 136–149.
- [5] Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 29–39
- [15] Ruswaji, & Rachmantha, Z. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang Pada UD Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang. *Jurnal Ekonomi*, III(3), 851–861.
- [16] Hendra, Antara, M., & Lamusa, A. (2014). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*, 2(4), 277–281.
- [17] Khotimah, T. N., Rahmah, U. I. L., & Yuliandri., L. A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Jurnal Peternakan*, 1(1), 64–78.